

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra menjadi sebuah media subjektif yang mencoba mengangkat persoalan-persoalan realitas yang ada di masyarakat. Karya sastra dan masyarakat akan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi. Ratna (2004:334) menyatakan bahwa hubungan karya sastra dengan masyarakat, baik sebagai negasi dan inovasi, maupun afirmasi, jelas merupakan hubungan yang hakiki. Karya sastra mempunyai tugas penting, baik dalam usahanya menjadi pelopor pembaharuan, maupun memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan.

Masih banyak masyarakat yang mengukur manfaat karya sastra atas penelitian berdasarkan aspek-aspek praktisnya. Karya sastra semata-mata hanya sebagai khayalan. Misalnya, masih mewarnai pemilihan masyarakat sepanjang abad, penilaian negatif yang secara terus-menerus membawa karya sastra di luar kehidupan yang sesungguhnya. Makna karya sastra tidak hanya ditentukan oleh struktur itu sendiri, tetapi juga latar belakang pengarang, politik, ekonomi, lingkungan sosial budaya, dan psikologis pengarangnya.

Sebagai karya yang bersifat fiktif, karya sastra bisa menjadi media curahan hati yang efektif bagi pengarangnya dalam bentuk tulisan menjadi puisi, cerpen, novel, maupun naskah drama. Karya sastra yang ditulis pengarang tersebut kemudian dibaca dan dipahami oleh pembaca sehingga pembaca dapat mengerti maksud dan pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui karyanya tersebut.

Karya sastra yang berupa fiktif terdiri dari tiga jenis sastra yaitu puisi, prosa, dan drama. Puisi merupakan karangan yang terikat oleh rima dan irama yang ditandai oleh bahasa yang padat. Berbeda dengan puisi, prosa merupakan karangan yang tidak terikat oleh rima dan irama maupun jumlah barisnya. Karya sastra yang berjenis drama berbeda dengan kedua karya

sastra yang lain. Drama merupakan karya sastra yang diperankan dengan gambaran-gambaran yang semirip mungkin dengan kehidupan nyata.

Berbicara drama, satu yang sangat erat hubungannya yaitu adanya naskah. Naskah drama merupakan bentuk tertulis gambaran dan rangkaian cerita maupun dialog yang akan diperankan dalam setiap adegan drama. Walaupun tidak semua drama memiliki naskah tulis seperti dalam drama yang bersifat improvisasi seperti ketoprak dan lain sebagainya, tetapi sebagian besar drama yang dipertunjukkan memiliki naskah.

Sebagai tiruan kehidupan yang sebenarnya, drama pasti memiliki permasalahan atau pun konflik yang dialami oleh para tokoh dalam cerita. Konflik tersebut juga tidak jauh berbeda dengan konflik-konflik yang terjadi di dalam kehidupan nyata. Konflik yang dimaksud misalnya konflik tentang kisah percintaan, keluarga, kehidupan sosial maupun ekonomi, dan lain sebagainya. Sebagai bahasa, karya sastra sebenarnya dapat ke dalam keterkaitan yang kuat dengan dunia sosial tertentu yang nyata, yaitu lingkungan sosial tempat dan waktu bahasa yang di gunakan oleh karya sastra itu hidup dan berlaku. Di dalam teori-teori sosiologi, bahasa dipandang sebagai sebuah institusi sosial yang penting. Sebagai sesuatu yang terbagi secara kolektif, bahasa merupakan indikator dari keberadaan realitas sosial sebagai sesuatu yang terlepas dari individu (Faruk, 2014:46-49).

Damono (2002:2) mengungkapkan bahwa sosiologi adalah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Ada dua kecenderungan utama dalam telaah sastra. Pertama, pendekatan yang berdasarkan pada anggapan bahwa karya sastra merupakan cermin sosial belaka. Pendekatan ini bergerak dari faktor-faktor di luar sastra untuk membicarakan sastra. Sastra hanya berharga dalam hubungannya dengan faktor-faktor di luar sastra itu sendiri. Kedua, pendekatan yang mengutamakan sastra sebagai bahan penelaah.

Sastra memiliki relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata, maka pengajaran sastra di sekolah hendaknya di pandang sebagai sesuatu yang

penting dan mendapat tempat selayaknya. Jika pengajaran sastra dilakukan secara tepat, pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat. (Rahmanto, 2004:5).

Penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah kritik sosial yang terdapat dalam naskah drama *Bangjo* karya Harjito. Selain itu, peneliti ingin mengulas dengan menggunakan metode struktural sebagai pijakan dan metode sosiologi sebagai pendekatan utama. Metode struktural digunakan untuk mengungkap unsur intrinsik naskah drama tersebut, antara lain tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, tema dan amanat. Sedangkan metode sosiologi sastra digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek dan hakikat moral. Karya sastra merupakan sebuah struktural. Struktural di sini dalam arti bahwa karya sastra susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal-balik, saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam karya sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal atau benda-benda yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling berkaitan, dan saling bergantung (Pradopo, 2001:118-119).

Banyak penelitian yang mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan masyarakat. Pada naskah drama yang berjudul *Bangjo* karya Harjito ini menarik untuk diteliti dengan menampilkan kritikan sosial. Salah satu manfaat naskah drama ini untuk dijadikan gambaran atau pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Naskah drama tersebut mempunyai kritik sosial yang terkandung di dalamnya untuk mengetahui berbagai kisah kehidupan.

Naskah drama karya Harjito mengandung kritik sosial yang perlu diteliti, dengan adanya naskah drama *Bangjo* sebagai gambaran dan pembelajaran yang ada di kehidupan sehari-hari. Naskah drama *Bangjo* karya Harjito ini mengangkat cerita kehidupan yang penuh lika-liku, dan yakinlah bahwa didunia ini tak ada manusia yang sempurna, karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT semata. Dalam naskah drama *Bangjo* perlu untuk diteliti karena di dalam drama ini mempunyai kelebihan

ialah konfliknya yang sangat bagus dan kata-kata yang terkandung dalam teks drama tersebut mudah dimengerti. Setiap tokoh dalam drama ini memiliki karakter yang kuat, dan di dalam drama tersebut terdapat kritik sosial yang bisa kita ambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas alasan-alasan penting pada penelitian ini, yaitu

1. Sosiologi sastra merupakan gambaran dan cerminan dari kehidupan masyarakat.
2. Untuk memaknai sebuah karya sastra melalui teks drama *Bangjo* karya Harjito dengan tinjauan sosiologi sastra
3. Dalam pendidikan, untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra, khususnya sastra dalam penelitian ini yaitu melalui analisis teks drama yang didalamnya terdapat unsur-unsurnya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur yang membangun naskah drama *Bangjo* karya Harjito?
2. Bagaimana aspek kritik sosial yang terkandung dalam naskah drama *Bangjo* karya Harjito?
3. Bagaimana implementasi hasil penelitian naskah drama *Bangjo* karya Harjito sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan struktur yang membangun naskah drama *Bangjo* karya Harjito.
2. Mengungkapkan kritik sosial yang terkandung dalam naskah drama *Bangjo* karya Harjito.

3. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian naskah drama *Bangjo* karya Harjito sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, dan bagi masyarakat pada umumnya, serta dapat menabah khasanah ilmu bagi penelitian karya sastra yang berupa naskah drama dengan penekanan pada analisis sosiologi sastra.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian naskah drama *Bangjo* karya Harjito diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya khususnya dalam menganalisis kritik sosial yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

E. Sistematika Laporan Penelitian

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, diawali dengan BAB I PENDAHULUAN yang memuat gambaran dan pandangan mengenai permasalahan yang ditemukan. Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. BAB II TINJAUAN PUSTAKA menguraikan tinjauan pustaka mengenai teori-teori dasar yang digunakan untuk menganalisis data yang ditemukan. BAB III METODE PENELITIAN yang berisi tinjauan tentang metode penelitian sebagai dasar dalam langkah-langkah analisis data yang ditemukan. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang

memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat beserta pembahasannya. Selain itu pula disajikan data-data dan analisis yang berkaitan dengan permasalahan. Terakhir BAB V PENUTUP yang meliputi kesimpulan dari hasil analisis data, implementasi terhadap penelitian yang dilakukan serta saran untuk pihak-pihak yang terkait.